



ANALISIS USAHA UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) PENDEDERAN IKAN NILA (*Oreochromis sp*) DENGAN POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN TULUNG KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH

*Business Analysis Unit Pembenuhan Rakyat (UPR) the Growth of Tilapia (*Oreochromis sp*) with Partnership System in Tulung District Klaten Regency Central Java*

Novri Andra Leonardus Situmorang, Tita Elfitasari*, Sarjito

Departemen Akuakultur

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698

ABSTRAK

Kawasan minapolitan adalah suatu wilayah yang mempunyai fungsi utama untuk memajukan suatu kawasan tertentu dengan mengutamakan sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa atau kegiatan pendukung lainnya. Desa nila merupakan kawasan minapolitan budidaya di Kabupaten Klaten dengan produk unggulan ikan nila. Lokasi kawasan minapolitan Kabupaten Klaten berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Karanganyam, Kecamatan Tulung dan Kecamatan Polanharjo yang biasa dikenal dengan singkatan Kalungharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Responden atau petani pendederan ikan nila yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 62,5% dari total petani budidaya pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah dan pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus berdasarkan pertimbangan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data primer data primer dengan metode wawancara, observasi, penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder dari Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis usaha yang digunakan adalah *Payback Period*, NPV, IRR, B/C Ratio, *Break Even Point* (BEP) dan data diolah menggunakan program *Microsoft Excel*.

Hasil penelitian yang didapat adalah usaha pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dilakukan sebanyak 4 kali siklus per tahun dengan nilai PP sebesar 1,04 – 1,53; NPV sebesar Rp. 127.346.555,00 – Rp. 280.130.514,00; IRR 4 responden tidak ditemukan sedangkan 1 responden sebesar 504%; B/C Ratio sebesar 1,27 – 1,73 dan BEP sebesar Rp. 10.613.208,52 – Rp. 35.659.384,76. Bentuk pola kemitraan usaha yang dilakukan adalah pola inti plasma. Berdasarkan nilai tersebut usaha kegiatan pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah menguntungkan dan dikategorikan layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: Ikan Nila; Pendederan; Kawasan Minapolitan; Usaha

ABSTRACT

Minapolitan is a region which has the main function to promote a specific region by prioritizing production centers, processing, marketing of fishery commodities, services and or other supporting activities. Desa nila is an one minapolitan region aquaculture at Klaten Regency with superior product of tilapia. The location of Minapolitan region of Klaten Regency is located in three districts, namely Karanganyam District, Tulung District and Polanharjo District commonly known as Kalungharjo. The method used in this research is case study. Respondents or the growers of tilapia selected in this study is as much as 62,5% of the total growers of tilapia in Tulung District Klaten Regency Central Java and the selection of respondents using census method based on consideration of the Department of Agriculture Food and Fisheries District Klaten. Method of collecting primary data and secondary data from Agriculture Department of Food and Fishery Resistance of Klaten Regency with interview method, observation and questionnaires distribution to respondents. Business analysis used is Payback Period, NPV, IRR, B / C Ratio, Break Even Points (BEP) and data is processed using Microsoft Excel program.

Results of this research obtained are growth of tilapia business in this region done as much as 4 cycles per year with a value of PP 1,04 – 1,53; NPV IDR 127.346.555,00 – IDR 280.130.514,00; IRR for 4 respondent cannot be count and 1 respondent count 504%; B/C Ratio 1,27 – 1,73 and Break Even Point IDR 10.613.208,52 – IDR 35.659.384,76.. System business partnership is pattern plasma core. Based on the value of the business, activities growth of tilapia in Tulung District Klaten Regency Central Java is profitable and categorized feasible to continue.

Keywords: Tilapia Fish, Growth, Minapolitan Region, Business

*Corresponding authors (Email: Titaelfitasari@yahoo.com)



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan minapolitan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama untuk memajukan suatu kawasan tertentu dengan mengutamakan sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan atau kegiatan pendukung lainnya. Lokasi kawasan minapolitan Kabupaten Klaten berada di Kecamatan Karanganyam, Kecamatan Tulung dan Kecamatan Polanharjo yang biasa dikenal dengan singkatan Kalungharjo. Kawasan minapolitan tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Klaten Nomor: 523.3/428/2010 dan tentang Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) berdasarkan Keputusan Bupati Klaten Nomor: 523.1/429/2010. Menurut Nugroho (2012) kawasan minapolitan merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri sentra pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa dan produksi serta jasa atau kegiatan pendukung lainnya. Desa nila merupakan kawasan minapolitan budidaya di Kabupaten Klaten dengan produk unggulan ikan nila. Kawasan desa nila meliputi 3 Kecamatan dikenal dengan singkatan Kalungharjo (Karanganyam, Tulung dan Polanharjo). Peredaran ikan nila di Kabupaten Klaten meningkat sejak tahun 2012, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Realisasi Peredaran Ikan Nila Menurut Jenis, Volume dan Harga di Kabupaten Klaten.

Tahun	Persediaan (Kg)		Pemasaran (Kg)		Harga Rata-rata Konsumsi (Rp/Kg)
	Produksi Daerah Sendiri	Dari Daerah Lain	Daerah Sendiri	Keluar Daerah	
2012	10.302.690	398.018	6.460.155	2.798.855	14.000
2013	14.805.624	398.018	7.560.155	3.598.855	18.000
2014	16.025.602	423.877	7.836.009	4.064.731	18.000
2015	12.330.455	425.372	10.783.015	5.515.529	18.000
2016	14.946.290	433.880	11.229.796	5.422.348	30.000

Sumber : Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten.

Perkembangan desa nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten juga turut mempengaruhi perkembangan petani budidaya di kawasan tersebut. Data dari Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten menyebutkan ada 261 unit usaha pembesaran dengan luasan lahan 106.626 m² dan 16 unit usaha pembenihan di kawasan tersebut, adapun skala pendederan masuk dalam unit usaha pembesaran. Desa Wunut menjadi salah satu lokasi usaha pembenihan pendederan dan pembesaran ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten. Usaha pendederan ikan nila di desa ini sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun dengan nama Kelompok Mina Sejahtera yang diketuai oleh Iwan Sulistya A.Md.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui pola kemitraan, kedua menganalisis aspek finansial dan ketiga untuk menganalisa kelayakan usaha pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti secara cermat mengamati suatu peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan.

Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus berdasarkan pertimbangan Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten melalui pegawai penyuluh lapangan dengan alasan responden tidak ada kontrak kerja atau gaji dari pihak inti. Responden atau petani pendederan ikan nila yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebanyak 62,5% dari total petani budidaya pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Pengumpulan Data

Data penelitian diambil pada bulan juni 2017 berupa data primer dan data sekunder dari Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten dengan metode wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden.

*Corresponding authors (Email: Titaelfitasari@yahoo.com)



Pengolahan dan Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif untuk mengumpulkan komponen biaya-biaya seperti biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap, penerimaan dan keuntungan laba rugi. Analisis usaha dilakukan untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan usaha dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan cara perhitungan dibawah ini:

a. Payback Period (PP)

Menurut Umar (2003), secara matematis *payback period* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{keuntungan}}$$

b. Net Present Value (NPV)

Net Present Value merupakan manfaat bersih yang diterima selama umur proyek. Perhitungan NPV adalah sebagai berikut (Gittinger, 1986):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CFt}{(1+i)^t} - C_0$$

Keterangan:

CFt : aliran kas per tahun pada periode t

C₀ : investasi awal pada tahun ke 0

i : suku bunga (*discount factor*)

t : tahun ke

n : jumlah tahun

c. Internal Rate of Return (IRR)

Nilai IRR didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{i_1 + NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_1 - i_2)$$

Keterangan:

i₁ : tingkat bunga ke 1

i₂ : tingkat bunga ke 2

NPV₁ : NPV pada tingkat bunga i₁

NPV₂ : NPV pada tingkat bunga i₂

d. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{penerimaan}}{\text{biaya total}}$$

e. Break Even Point (BEP)

Perhitungan BEP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan

Usaha budidaya pendederan ikan nila di Kawasan Minapolitan Kabupaten Klaten Jawa Tengah menggunakan sistem pola inti plasma. Pola inti plasma membentuk suatu kemitraan antara petani sebagai mitra dan pihak inti yang menyediakan kebutuhan operasional usaha pendederan ikan nila. Bapak Iwan Sulistiya Setiawan selaku pihak inti menyediakan larva atau benih untuk pendederan, stok pakan dari PT. Central Protein Prima dan lahan kolam budidaya pendederan ikan nila dalam bentuk sewa per tahun. Pihak inti juga bertugas mengedukasi cara pendederan ikan nila yang baik dan sesuai dengan standar CBIB. Petani atau pembudidaya sebagai plasma yaitu Bapak Maryono, Bapak Julianto, Bapak Susilo dan Bapak Ahmadi dengan status lahan budidaya sewa per tahun serta Bapak Kisdadi dengan status lahan budidaya milik sendiri.

Penjualan hasil pendederan ikan nila dilakukan sendiri oleh Bapak Iwan Sulistiya Setiawan tergantung permintaan dari para pelaku usaha pembesaran ikan nila. Hasil penjualan atau keuntungan pendederan ikan nila

*Corresponding authors (Email: Titaelfitasari@yahoo.com)



menganut sistem bagi hasil dengan perbandingan pihak inti Bapak Iwan Sulistiya Setiawan mendapat 75% dan pihak plasma seperti Bapak Maryono, Bapak Julianto, Bapak Susilo dan Bapak Ahmadi mendapat 25%. Berbeda dengan Bapak Kisnadi, hasil penjualan atau keuntungan langsung diterima penuh tanpa ada sistem bagi hasil dengan pihak inti. Hasil penjualan Bapak Kisnadi hanya dipotong biaya benih dan pakan.

Hafsah (2000) menyatakan etika bisnis dalam kemitraan usaha ada 6 yaitu karakter integritas dan kejujuran, kepercayaan, komunikasi yang terbuka, adil, keinginan pribadi dari pihak yang bermitra, serta keseimbangan antara insentif dengan resiko. Petani mitra plasma dan pihak inti harus menjaga kejujuran dalam hasil panen pengambilan jumlah benih serta pakan. Insentif yang didapat dari penjualan panen juga harus terbuka dari pihak inti kepada pihak plasma atau petani pendederan ikan nila sehingga usaha pendederan dapat berjalan lancar.

Beberapa keunggulan pola inti plasma antara lain pengusaha besar atau menengah sebagai pihak inti memberi manfaat timbal balik kepada pihak plasma atau petani pendederan ikan nila berupa pembinaan, penyediaan saran produksi, pengolahan serta pemasaran. Kemitraan inti plasma juga berperan sebagai upaya pemberdayaan pengusaha kecil di bidang teknologi, modal dan bahan baku sehingga hasil usaha terjamin dalam jumlah dan kualitas sesuai standar yang diperlukan. Keberhasilan kemitraan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi pengusaha besar atau investor untuk membangun kemitraan baru baik investor nasional maupun investor asing. Keunggulan yang terakhir, kemitraan pola inti plasma dapat memberikan pertumbuhan pusat-pusat ekonomi baru dalam upaya pemerataan pendapatan sehingga mencegah kesenjangan sosial (Hafsah, 2000).

Pendederan Ikan Nila (*Oreochromis sp*)

Kegiatan pendederan ikan nila yang dilakukan di Kawasan Minapolitan Kabupaten Klaten meliputi persiapan kolam, pengeringan kolam, pemupukan kolam, pengisian air dengan ketinggian 50 – 100 cm, penebaran benih dan pemberian pakan. Persiapan kolam meliputi pengeringan kolam selama 2 hari lalu dilakukan pemupukan dengan pupuk kandang berupa kotoran ayam. Pasca pemupukan dan pengeringan kolam, kolam pendederan diisi dengan air dengan ketinggian antara 50 – 100 cm lalu dibiarkan selama 3 hari untuk pertumbuhan pakan alami berupa plankton-plankton dari pupuk kandang kotoran ayam.

Larva yang ditebar pada kegiatan pendederan ikan nila berasal dari hasil pemijahan indukan yang didapat dari PT. Aquafarm Nusantara dan PT. Central Protein Prima. Pemijahan dilakukan kolam pemijahan milik pihak inti yaitu Bapak Iwan Sulistiya Setyawan dengan perbandingan jantan dan betina sebesar 1 banding 3. Larva hasil pemijahan langsung disortir dan dihitung menurut permintaan petani pendederan ikan nila lalu dikirim dan ditebar di kolam pendederan. Penebaran larva ikan nila dilakukan pada pagi dan sore hari dengan proses aklimatisasi terlebih dahulu guna meminimalisir kematian dan tingkat stress ikan. Pasca proses aklimatisasi mulut kantong plastik larva dimiringkan lalu memasukkan air kolam perlahan kedalam kantong plastik.

Larva ikan nila yang ditebar baru mengkonsumsi pakan pelet setelah 10 – 14 hari setelah penebaran pada kolam budidaya karena pada awal pemeliharaan larva masih mencari pakan alami berupa plankton. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pendederan ikan nila, pemberian pakan pada kegiatan pendederan ikan nila menggunakan pakan dari PT. Central Protein Prima *Hi Pro Vite 781* dan MS Prima Feed. Frekuensi pemberian pakan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada pagi, siang dan sore hari. Metode pemberian pakan pendederan ikan nila dilakukan dengan cara *Ad satiation* atau sedikit demi sedikit sampai benih ikan nila kenyang dan tidak mengkonsumsi lagi pakan yang diberikan. Pakan pendederan ikan nila berukuran 30 kg/sak dibeli pihak inti dengan harga beli Rp 271.340 per sak dan dijual kembali ke pihak plasma dengan harga Rp. 277.000,00 per sak. Gambar pakan dan gudang pakan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.

Hama yang sering ditemukan di kolam pendederan ikan nila adalah larva kecebong dan yuyu atau kepiting kecil. Larva kecebong lebih sering ditemukan pada kolam pendederan ikan nila pada musim hujan. Efek dari hama larva kecebong dan yuyu atau kepiting kecil pada kolam pendederan ikan nila adalah badan ikan nila banyak bekas luka atau cacat sehingga kualitas benih ikan nila pada saat panen menurun, harga jual tidak sesuai dan yang paling parah dapat mengurangi hasil panen akhir pendederan ikan nila.

Pendederan merupakan kelanjutan pemeliharaan benih ikan nila dari hasil pembenihan untuk mencapai ukuran tertentu yang dibesar dan siap untuk dijual atau dipasarkan kepada petani pendederan. Kegiatan pendederan biasanya dilakukan dua tahap yaitu pendederan tahap I dan pendederan tahap II. Tujuan dari dilakukannya pendederan adalah untuk memperoleh ikan nila yang ukuran seragam baik berat maupun panjang dan memberikan kesempatan ikan nila mendapatkan makanan agar pertumbuhan ikan nila seragam. Pengeringan tanah dasar kolam biasanya dilakukan sampai retak-retak biasanya dilakukan selama 4 – 7 hari. Tujuan dari pengeringan ini adalah membasmi hama dan penyakit, menghilangkan senyawa beracun serta mempercepat proses mineralisasi dari sisa-sisa bahan organik (Amri dan Khairuman, 2003).

Pendederan tahap II biasanya dilakukan di sawah, kolam atau tambak dan juga dapat dilakukan di keramba jaring apung (KJA) karena benih yang ditebar adalah hasil panen dari pendederan tahap I berukuran 5 cm dengan berat 5 gr/ekor. Ikan nila ukuran ini tidak bisa lolos dari jaring apung dengan ukuran mata jaring polietilen nomor 240 D/12 (Soenarto, 2011). Ikan hasil pendederan tahap II selanjutnya dibesarkan secara intensi

*Corresponding authors (Email: Titaelfitasari@yahoo.com)



di kolam air deras, kolam biasa, sawah, keramba jaring apung dan tambak air payau. Keberhasilan kegiatan pendederan tahap II ditentukan oleh beberapa faktor seperti teknik pemeliharaan, persiapan media pemeliharaan, penebaran benih, pemberian pakan, kualitas benih serta penanggulangan hama dan penyakit (Amri dan Khairuman, 2003).

Panen benih ikan nila yang dipelihara pada kolam pendederan biasanya dilakukan setelah melalui masa pemeliharaan kurang lebih 2 – 2,5 bulan. Ukuran ikan nila yang didapat pada saat panen antara 15 – 25 gram dengan harga jual Rp 24.000 per kilogram. Proses panen dilakukan pada saat ada permintaan gelondong ikan nila dari pembudidaya pembesaran ikan nila yang biasanya berasal dari warga sekitar, daerah Jawa Tengah seperti Wonosobo, Pati, Kendal, Semarang dan waduk Kedung Ombo. Selain Jawa Tengah, Jogjakarta seperti daerah Jombor dan Jawa Timur masuk sebagai daerah pemasaran hasil panen pendederan ikan nila.

Proses panen biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari dengan cara mengurani debit air pada kolam budidaya, menjaring ikan dari arah outlet ke arah inlet dan memindahkan hasil panen ke kolam penampungan sebelum dikirim kepada pembeli atau petani pembesaran ikan nila. Jumlah orang yang melakukan proses panen sekitar 5 – 6 orang dan semuanya merupakan warga sekitar Desa Wunut. Upah panen yang didapat sebesar Rp. 600 per kilogram dibagi rapat kepada orang yang melakukan proses panen dikolam pendederan ikan nila. Pengangkutan hasil panen gelondongan ikan nila biasanya disesuaikan dengan kesepakatan antara pembeli dengan ketua Kelompok Mina Sejahtera bapak Iwan Sulisty Setyawan dan kebanyakan pembeli membawa sendiri alat-alat pengangkutan gelondong ikan nila seperti kendaraan jenis pick up, wadah pengangkutan bak fiber dan air pump atau aerator.

Analisis Usaha

Investasi awal atau biaya tetap pada usaha pendederan ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten meliputi pembelian lahan sebesar Rp. 40.000.000,00 dan lahan sewa sebesar Rp. 15.000.000,00 serta konstruksi kolam. Biaya investasi lain yang diperlukan adalah paralon dan wadah tempat pakan. Rincian biaya tetap responden pendederan ikan nila dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Responden Pendederan Ikan Nila di Kawasan Minapolitan Kabupaten Klaten.

No	Responden	Luasan lahan (m ²)	Jenis biaya	Jumlah	Harga satuan (Rp)
1	Maryono	5200	Sewa lahan	1	15.000.000
			Paralon	2	65.000
			Drum plastik pakan	1	160.000
			Pembuatan kolam	1	500.000
			Total		15.725.000
2	Julianto	4300	Sewa lahan	1	15.000.000
			Paralon	2	80.000
			Drum plastik pakan	1	180.000
			Pembuatan kolam	1	650.000
			Total		15.910.000
3	Susilo	6000	Sewa lahan	1	15.000.000
			Paralon	2	75.000
			Drum plastik pakan	1	150.000
			Pembuatan kolam	1	450.000
			Total		15.675.000
4	Ahmadi	4000	Sewa lahan	1	15.000.000
			Paralon	2	45.000
			Drum plastik pakan	1	150.000
			Pembuatan kolam	1	400.000
			Total		15.595.000
5	Kisnadi	6000	Pajak	1	125.000
			Paralon	2	50.000

*Corresponding authors (Email: Titaelfitasari@yahoo.com)



Drum plastik pakan	1	150.000
Pembuatan kolam	1	5.000.000
Penyusutan kolam	1	416.667
Total		5.616.667

Biaya variabel atau tidak tetap pada usaha pendederan ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten meliputi pembelian larva atau benih nila, pakan, pupuk, konsumsi panen, BBM motor, BBM pompa air, upah panen dan perawatan kolam pasca panen. Rincian biaya variabel responden pendederan ikan nila dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Rincian Biaya Variabel Responden Pendederan Ikan Nila.

No	Responden	Jenis biaya	Jumlah	Harga satuan(Rp)	Siklus per tahun	Sub total
1	Maryono	Benih nila	60.000	20	4	4.800.000
		Pakan	21	277.000	4	23.268.000
		Pupuk	1	85.000	4	340.000
		Konsumsi panen	1	100.000	4	400.000
		Bensin motor panen	2	20.000	4	160.000
		Upah panen	652	600	4	1.564.800
		Bensin pompa air	1	20.000	4	80.000
		Upah bersih pupuk kolam	1	250.000	4	1.000.000
	Total					31.612.800
2	Julianto	Benih nila	80.000	15	4	4.800.000
		Pakan	26	277.000	4	28.808.000
		Pupuk	1	60.000	4	240.000
		Konsumsi panen	1	100.000	4	400.000
		Bensin motor panen	2	20.000	4	160.000
		Upah panen	702	600	4	1.684.800
		Bensin pompa air	1	20.000	4	80.000
		Upah bersih pupuk kolam	1	250.000	4	1.000.000
	Total					37.172.800
3	Susilo	Benih nila	70.000	20	4	5.600.000
		Pakan	23	277.000	4	25.484.000
		Pupuk	1	60.000	4	240.000
		Konsumsi panen		100.000	4	400.000
		Bensin motor panen	2	20.000	4	160.000
		Upah panen	679	600	4	1.629.600
		Bensin pompa air	1	20.000	4	80.000
		Upah bersih pupuk kolam	1	250.000	4	1.000.000
	Total					34.593.600
4	Ahmadi	Benih nila	60.000	20	4	4.800.000
		Pakan	21	277.000	4	23.268.000
		Pupuk	1	60.000	4	240.000
		Konsumsi panen	1	100.000	4	400.000
		Bensin motor panen	2	20.000	4	160.000
		Upah panen	627	600	4	1.504.800



	Bensin pompa air	1	20.000	4	80.000
	Upah bersih pupuk kolam	1	250.000	4	1.000.000
	Total				31.452.800
5	Kisnadi				
	Benih nila	70.000	15	4	4.200.000
	Pakan	22	277.000	4	24.376.000
	Pupuk	1	60.000	4	240.000
	Konsumsi panen	1	100.000	4	400.000
	Bensin motor panen	2	20.000	4	160.000
	Upah panen	739	600	4	1.773.600
	Bensin pompa air	1	20.000	4	80.000
	Upah bersih pupuk kolam	1	250.000	4	1.000.000
	Total				32.229.600

Biaya variabel usaha pendederan ikan nila diatas terdapat upah panen dengan harga satuan Rp 600. Upah panen tersebut dikalikan dengan berat panen dan hasilnya dibagi rata kepada pegawai dan warga sekitar yang membantu proses pemanenan gelondong ikan nila. Harga benih nila pada tabel diatas senilai Rp. 15 untuk larva nila dan Rp. 20 untuk benih nila yang berukuran 1 – 2 cm. Total penerimaan keseluruhan usaha pendederan ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten dalam setahun pada Kelompok Mina Sejahtera adalah sebesar Rp. 326.304.000,00. Rincian penerimaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rincian Penerimaan Responden Pendederan Ikan Nila.

No	Responden	Berat panen (kg)	Harga/kg (Rp)	Siklus/tahun	Total (Rp)
1	Maryono	652	24.000	4	62.592.000
2	Julianto	702	24.000	4	67.392.000
3	Susilo	679	24.000	4	65.184.000
4	Ahmadi	627	24.000	4	60.192.000
5	Kisnadi	739	24.000	4	70.944.000

Berdasarkan data diatas keuntungan per tahun responden pendederan ikan nila berkisar antara Rp. 14.229.200 – Rp. 32.922.733 dengan jumlah siklus 4 kali per tahun. Rata-rata nilai *Payback Period* responden sebesar 1,19 yang berarti rata-rata lamanya pengembalian modal yang ditanam dalam usaha pendedera ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten kurang lebih selama satu tahun satu bulan. Nilai *Payback Period* responden termasuk dalam kategori cepat karena lamanya pengembalian modal kurang dari 5 tahun. Umar (2003) menyatakan lamanya pengembalian modal dikategorikan cepat jika nilai PP < 5 tahun, lambat jika nilai PP > 5 tahun dan semakin cepat pengembalian biaya investasi sebuah usaha maka semakin lancar perputaran modal usaha tersebut. Nilai rata-rata *B/C Ratio* responden sebesar 1,38 yang menunjukkan bahwa usaha tersebut layak atau menguntungkan karena nilai *B/C Ratio* > 1. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan karena nilai *B/C Ratio* >1 sehingga pendapatan dapat menutup biaya pengeluaran (Murdifin dan Salim, 2003). Rata-rata *Break Even Point* atau titik impas responden sebesar Rp. 28.898.681,51, batas nilai usaha tersebut yang harus dicapai responden untuk mencapai kondisi impas (tidak untung dan tidak rugi). Rincian lengkap data PP, *B/C Ratio* dan BEP dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Nilai PP, *B/C Ratio* dan BEP.

No	Responden	Payback Period	B/C Ratio	BEP (Rp)
1	Maryono	1,04	1,32	31.902.943,91
2	Julianto	1,12	1,27	35.659.384,76
3	Susilo	1,06	1,29	33.561.117,21
4	Ahmadi	1,19	1,28	32.756.753,15
5	Kisnadi	1,53	1,73	10.613.208,52



Nilai rata-rata NPV responden pendederan ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten sebesar Rp. 167.567.277. Nilai rata-rata IRR sebesar 101%. Nilai IRR pada 4 responden tidak ditemukan. Rincian lengkap nilai NPV dan IRR dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Nilai NPV dan IRR.

No	Responden	NPV (Rp)	IRR (%)
1	Maryono	147.700.570	-
2	Julianto	138.352.514	-
3	Susilo	144.306.234	-
4	Ahmadi	127.346.555	-
5	Kisnadi	280.130.514	504%

Berdasarkan tabel nilai NPV dan IRR diatas, NPV responden usaha pendederan ikan nila di kawasan minapolitan Kabupaten Klaten dengan suku bunga (*discount rate*) sebesar 7,5% positif atau lebih besar dari 0. Sebuah proyek atau usaha jika tunai (NPV) proyek lebih besar daripada nol dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan karena manfaat bersih yang diperoleh lebih besar daripada biaya (Gittinger, 1986). 4 responden pada tabel diatas tidak menghasilkan nilai IRR sedangkan responden Kisnadi menghasilkan IRR sebesar 504%. Nilai IRR pada keempat responden tidak menghasilkan dikarenakan penerimaan yang dihasilkan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan sehingga berakibat pengembalian modal lebih cepat. Karniningsih (2014) menyatakan kriteria IRR memberikan pedoman jika sebuah usaha akan diterima apabila IRR lebih besar daripada *discount rate* dan usaha akan ditolak apabila IRR lebih kecil daripada *discount rate*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu pertama bentuk pola kemitraan usaha pada kegiatan pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah adalah pola inti plasma. Pihak inti memberikan lahan budidaya dalam bentuk sewa, menyediakan benih dan pakan sedangkan pihak plasma melakukan pemeliharaan skala pendederan. Kedua nilai aspek finansial usaha pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah yaitu *Payback period* antara 1,04 – 1,53; *B/C Ratio* 1,27 – 1,73; *Break Even Point* antara Rp. 10.613.208,52 – Rp. 35.659.384,76; NPV sebesar Rp. 127.346.555,00 – Rp. 280.130.514,00 dan IRR 4 responden tidak ditemukan sedangkan 1 responden sebesar 504%. Ketiga usaha pendederan ikan nila di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten layak untuk dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah perlunya perbaikan pencatatan atau pembukuan hasil panen, penjualan benih serta penjualan pakan agar keuangan lebih mudah dipantau.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada petani pendederan ikan nila di Kawasan Minapolitan Kabupaten Klaten yang telah memberi izin dan membantu dalam memperoleh data penelitian, pihak Dinas Pertanian Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten serta teman-teman sekalian yang telah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K dan Khairuman. 2003. Budidaya Ikan Nila Secara Intensif. Agro Media Pustaka, Jakarta. 75 hlm.
- Gittinger, J.P. 1996. Analisis Ekonomi Proyek Pertanian (Terjemahan). Universitas Indonesia Press, Jakarta. 579 hlm.
- Hafsah J. 2000. Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 63 hlm.
- Murdifin, H dan Salim, B. 2003. Studi Kelayakan Investasi: Proyek dan Bisnis. PPM, Jakarta. 351 hlm.
- Nugroho, Adi. 2012. Suluh Mina Bahari Volume 6, No. 2, Mei 2012. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Klaten. Klaten. 2 hlm.
- Soenarto. 2011. Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Ikan Nila pada Kelompok Tani Gemah Parahiyangan Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. Thesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 99 hlm.



Umar, Husein. 2003. Studi Kelayakan Bisnis : Teknik Menganalisis Kelayakan Bisnis Secara Komprehensif. Gramedia Pustaka. Jakarta. 178 hlm.